

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAIN KINERJA KEUANGAN PADA PT. H.M SAMPOERNA Tbk

Reclly Bima Rhamadana

Reclybima1@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the financial performance of the company which is measured by using financial ratio analysis at PT. H.M Sampoerna Tbk from 2010 to 2014. The data has been studied by using financial statement of PT. H.M Sampoerna Tbk from 2010 to 2014. The company must have health and efficient financial performance to earn profit and to improve the achievement which has been obtained by the company. The research method which has been used to measure the financial performance at PT. H.M Sampoerna Tbk s the financial ratio analysis which consists of liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio and activity ratio. The result of this research is based on the liquidity ratio which is proxy by Current Ratio and Quick Ratio, it has been found that the condition of the financial performance of the company is less good. The profitability ratio which is proxy by Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity, it has been found that the condition of the financial performance of the company is good. Solvability ratio which is proxy by Debt to Total Assets Ratio and Debt to Total Equity Ratio, it has been found that the condition of the financial performance of the company is good. Activity ratio which is proxy by Total Assets Turn Over and Fixed Assets Turn Over ,it has been found that the condition of financial performance of the company is good.

Keywords: *financial ratio, financial statement, financial performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan atas prestasi yang telah dicapai perusahaan. Metode penelitian ini yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk perusahaan adalah analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diproksikan *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over* kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

Kata kunci : rasio keuangan, laporan keuangan, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Semakin berkembang pesatnya dunia usaha di era globalisasi ini, dan semakin banyaknya perusahaan baru. Sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik nyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Teknik analisa laporan keuangan yang disajikan adalah analisa rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio solvabilitas merupakan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modal. Rasio aktivitas merupakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia.

Industri rokok merupakan salah satu jenis usaha yang mengalami kemajuan pesat dan merupakan penyumbang pendapatan Negara yang cukup besar di Indonesia. Dalam beberapa tahun belakangan ini, mengalami kondisi yang cukup dilematis, khususnya di Indonesia. Pemerintah memperketat peraturan tentang rokok, seperti pembatasan dalam beriklan, adanya pembatasan merokok ditempat - tempat umum, peringatan kesehatan pada setiap kemasannya, percantuman kadar nikotin dan tar, kebijakan harga jual eceran dan tarif yang meningkat setiap tahunnya membuat industri rokok di Indonesia semakin tertekan. PT. H.M. Sampoerna, Tbk industri rokok ini mempunyai prospek yang sangat cerah dan saat ini mengalami perkembangan dilihat dari semakin banyaknya perusahaan rokok baru, PT. H.M. Sampoerna, Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia.

Selama penjualan dan volume tahun 2014 PT. H.M Sampoerna, Tbk total penjualan bersih konsolidasi mencapai Rp80,7 triliun di 2014 dan mengalami peningkatan sebesar 7,6% dibandingkan dengan 2013 yaitu Rp75 triliun. Penjualan bersih dari rokok di Indonesia,

yang menyumbang 99,8% terhadap total penjualan bersih konsolidasi sampoerna, meningkat menjadi Rp80,5 triliun, naik 7,5% dari pencapaian pada tahun 2013 yaitu Rp74,9 triliun. Peningkatan dalam penjualan bersih operasional rokok Indonesia terutama didorong oleh kenaikan harga. Adapun kenaikan harga ini sebagian diimbangi oleh penurunan volume yang tercemar dalam pangsa pasar yang lebih rendah. Volume penjualan rokok sebesar 109,7 miliar batang menurun sebesar 1,5%. Sampoerna kembali memimpin pasar industri rokok dengan pangsa sebesar 34,9% pada tahun 2014, turun 1,2 poin dari tahun sebelumnya. Kondisi Kewajiban jangka panjang PT. H.M Sampoerna, Tbk. Masih mengalami peningkatan dari tahun 2010 - 2014 dan laba bersih pada tahun 2014 sempat mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kinerja perusahaan PT. H.M. Sampoerna, Tbk dilihat dari analisis rasio keuangan?. Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan melalui laporan keuangan pada PT. H.M. Sampoerna, Tbk, Di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan menurut Kasmir (2012:27) pengertian dari laporan keuangan adalah "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Laporan Keuangan menurut Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Laporan Keuangan menurut Fahmi (2014:31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2013:18) tujuan laporan keuangan adalah : (a) *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan, (b) *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya, (c) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, (d) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan, (e) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Fahmi tujuan laporan keuangan (2011:5) adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:17) laporan keuangan yang terdiri atas komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca
Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : aktiva berwujud, aktiva tak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan hutang lainnya, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan, bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos berikut : pendapatan, laba rugi perusahaan, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan filitas dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, laba rugi bersih dan periode berjalan.
3. Laporan perubahan ekuitas
Perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran yang dianut.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas selama periode tertentu. Arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan negative atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban komitmen.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu "analisis" dan "laporan keuangan". Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing pos yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2010:35), analisa laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Manfaat Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan menurut Harahap (2013: 195-197) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- j. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:104) rasio adalah sebagai berikut:

"analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya".

Sedangkan menurut Munawir (2010:37) menyatakan bahwa :

"analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2014: 53) meliputi:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Martono dan Harjito (2010:53) secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

Beberapa rasio likuiditas adalah

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena akan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. *Quick ratio* menfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek.

b. Rasio leverage finansial

Rasio leverage finansial yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Beberapa rasio leverage finansial adalah

1) *Debt ratio* (Rasio Hutang)

Debt ratio (rasio hutang) merupakan rasio antara hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

2) *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

Total debt to equity ratio (rasio total hutang terhadap modal sendiri) rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Beberapa rasio profitabilitas adalah

1) *Net Profit Margin*

Net profit margin (margin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah paja dengan penjualan.

2) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva.

3) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau disebut Rentabilitas Modal Sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalm hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva.

Beberapa rasio aktivitas adalah

1) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Total assets turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

2) *Fixed Asset Turn Over*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2013:172).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada beberapa tahun-tahun sebelumnya. Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan

Perumusan Hipotesis

Bedasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan tinjauan teori yang telah dikemukakan maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi *deskriptif*, yaitu penelitian yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, menyusun dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum objek yang diteliti.

Gambaran dari Populasi Obyek

Adapun objek penelitian dalam pembahasan ini adalah perusahaan rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu : PT. H.M SAMPOERNA Tbk, dengan menggunakan analisis rasio sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2010-2014.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel karena penelitian ini bersifat studi kasus dengan menganalisa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan masalah dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pada PT. H.M. Sampoerna, Tbk sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laba rugi yaitu 2010-2014.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter yang merupakan sejenis data berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber Data

Data sekunder yang diperoleh dari pojok galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Surabaya, data tersebut berupa laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi selama periode pengamatan tahun 2010 sampai tahun 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Memilih cara dan alat pengumpulan data yang tepat adalah sangat penting. Pada metode pengumpulan data ini penulis berusaha untuk mendapatkan data yang lengkap, dan sesuai dengan objek penelitian. Dan dalam usaha mendapatkan data-data yang diperlukan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Yang dimaksud definisi operasional variabel adalah segala sesuatu objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati dengan hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan

Merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan dalam periode tertentu untuk melihat kondisi keuangan pada masa lalu saat ini maupun masa yang akan datang.

Jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya :

- a. Rasio likuiditas adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Variabel rasio likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2010-2014 pada PT. H.M Sampoerna Tbk.
- b. Rasio solvabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Variabel rasio solvabilitas diproksikan dengan menggunakan *Debt to Total Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* untuk data laporan keuangan dari tahun 2010-2014 pada PT. H.M Sampoerna Tbk.
- c. Rasio aktivitas adalah suatu rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengoperasikan dananya (asetnya). Variabel rasio aktivitas diproksikan dengan menggunakan *Total Assets Turn Over* dan *Fixed Assets Turn Over* untuk data laporan keuangan dari tahun 2010-2014 pada PT. H.M Sampoerna Tbk.
- d. Rasio profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur aktivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Variabel rasio profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* untuk data laporan keuangan dari tahun 2010-2014 pada PT. H.M Sampoerna Tbk.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Secara umum kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.

Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisis data, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu analisis data yang menggunakan angka-angka ke dalam analisis rasio untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan satu dengan yang lain yang sejenis. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menganalisa rasio keuangan yang digunakan sebagai berikut:

1. Menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari :
 - a. Rasio Likuiditas, yang meliputi :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Menggunakan *Analisis Timer Series*

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *Analisis Time Series* yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Analisis Data dan Pembahasan****Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Berikut ini disajikan perhitungan *current ratio* PT. H.M. Sampoerna, Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014:

Tabel 1
Current Ratio PT. H.M. Sampoerna, Tbk
Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)
2010	15.768.558	9.778.942	161,25
2011	14.851.460	8.489.897	174,93
2012	21.128.313	11.897.977	177,58
2013	21.247.830	12.123.790	175,26
2014	20.777.514	13.600.230	152,77
Rata-rata Current Ratio			168,36

Sumber Data : Data Sekunder diolah 2016

Dengan demikian dapat diketahui selama tahun 2010-2014 rata-rata *current ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 168,36% artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 168,36. *Current ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

2. *Quick Ratio* atau rasio cepat alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio*. Rasio ini merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Berikut ini disajikan perhitungan *quick ratio* PT. H.M. Sampoerna, Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014:

Tabel 2
***Quick Ratio* PT. H.M. Sampoerna, Tbk**
Selama Tahun 2010-2014

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Quick Ratio</i> (%)
2010	15.768.558	9.802.455	9.778.942	61,00
2011	14.851.460	8.913.348	8.489.897	69,94
2012	21.128.313	15.669.906	11.897.977	45,88
2013	21.247.830	17.332.558	12.123.790	32,29
2014	20.777.514	17.431.586	13.600.230	24,60
Rata-rata <i>Quick Ratio</i>				46,74

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2016

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2010-2014 rata-rata *quick ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 46,74%. *Quick ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan kurang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (marjin laba bersih) merupakan keuntungan penjualan setelah seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Berikut ini disajikan perhitungan *net profit margin* PT. H.M Sampoerna Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014 :

Tabel 3
***Net Profit Margin* PT. H.M Sampoerna, Tbk**
Selama Tahun 2010 - 2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i> (%)
2010	6.438.242	43.381.658	14,84
2011	8.051.057	52.856.708	15,23
2012	9.805.421	66.626.123	14,72
2013	10.807.957	75.025.207	14,40
2014	10.014.995	80.690.139	12,41
Rata-rata <i>Net Profit Margin</i>			14,32

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2016

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2010-2014 rata-rata *net profit margin* PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 14,32% artinya rasio sebesar 14,32% berarti bahwa laba bersih dari penjualan yang dicapai sebesar 14,32%. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang tinggi menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu sedangkan NPM yang rendah cenderung menunjukkan ketidakefisien perusahaan.

2. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio ini mengukur laba setelah pajak dengan total aktiva. Berikut ini disajikan perhitungan *return on assets* (ROA) PT. H.M Sampoerna Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014:

Tabel 4
***Return on Assets* PT. H.M Sampoerna, Tbk**
Selama Tahun 2010 - 2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2010	6.438.242	20.525.123	31,37
2011	8.051.057	19.376.343	41,55
2012	9.805.421	26.247.527	37,36
2013	10.807.957	27.404.594	39,44
2014	10.014.995	28.380.630	35,29
Rata-rata <i>Return on Assets</i>			37,00

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2016

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2010-2014 rata-rata *return on assets* PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 37,00% artinya rasio sebesar 37,00% menunjukkan bahwa penghasilan bersih dari total aktiva yang diperoleh adalah sebesar 37,00%. Semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi perusahaan yang semakin baik, karena ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) atau disebut rentabilitas Modal sendiri untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Berikut ini disajikan perhitungan *return on equity* (ROE) PT. H.M Sampoerna Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014:

Tabel 5
***Return on Equity* PT.H.M Sampoerna, Tbk**
Selama Tahun 2010 - 2014

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)
2010	6.438.242	10.215.452	63,02
2011	8.051.057	10.201.789	78,92
2012	9.805.421	13.308.420	73,68
2013	10.807.957	14.155.035	76,35
2014	10.014.995	13.498.114	74,19
Rata-rata <i>Return on Equity</i>			73,23

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2016

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2010-2014 rata-rata *return on equity* PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 73,23%% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimilikinya sebesar 73,23%. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan/posisi pemilik perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Total Assets Ratio*, merupakan rasio antara hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Berikut ini disajikan perhitungan *debt to assets ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014:

Tabel 6
***Debt to Total Assets Ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk**
Selama Tahun 2010 - 2014

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR (%)
2010	10.309.671	20.523.123	50,23
2011	9.174.554	19.376.343	47,35
2012	12.939.107	26.247.527	49,30
2013	13.249.559	27.404.594	48,35
2014	14.882.516	28.380.630	52,44
Rata-rata <i>Debt to Total Assets Ratio</i>			49,53

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2016

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2010-2014 rata-rata *debt to total asset ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 85,79% artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 85,79. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan dan pihak kreditur akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi dari dana yang dipinjamkan kepada perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin rendah resiko yang dihadapi oleh perusahaan.

2. *Debt to Total Equity Ratio*, merupakan rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Berikut ini disajikan perhitungan *debt to total equity ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014:

Tabel 7
***Debt to Total Equity Ratio* PT. H.M Sampoerna, Tbk**
Selama Periode 2010 - 2014

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER (%)
2010	10.309.671	10.215.452	100,92
2011	9.174.554	10.201.789	89,93
2012	12.939.107	13.308.420	97,22
2013	13.249.559	14.155.035	93,60
2014	14.882.516	13.498.114	110,26

Rata-rata Debt to Total equity Ratio **98,38**

Sumber Data: Data Sekunder diolah 2016

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2010-2014 rata-rata *debt to total equity ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 98,38% artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 98,38. PT. H.M Sampoerna Tbk lebih mengutamakan dana yang berasal dari kreditur daripada modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio *debt to total equity* (DER) menunjukkan proporsi modal sendiri untuk membiayai hutang.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Total Assets Turn Over* (TATO) mengukur perputaran seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Berikut ini disajikan perhitungan *total assets turn over* PT. H.M Sampoerna Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014:

Tabel 8
Total Assets Turn Over PT. H.M Sampoerna, Tbk
Selama Tahun 2010 - 2014

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Assets TurnOver (kali)
2010	43.381.658	20.525.123	2,11
2011	52.856.708	19.376.343	2,73
2012	66.626.123	26.247.527	2,54
2013	75.025.207	27.404.594	2,74
2014	80.690.139	28.380.630	2,84
Rata-rata Total Assets Turn Over			2,59

Sumber Data: Pojok BEI STIESIA Surabaya (Diolah)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2010-2014 rata-rata *total assets turn over* PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 2,59 kali artinya setiap perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki sebesar 2,59 kali. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam usahannya mampu menghasilkan laba yang baik dari keseluruhan mengelola aktiva yang dimilikinya secara maksimal guna menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

2. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Berikut ini disajikan perhitungan *fixed assets turnover* PT. H.M Sampoerna Tbk yang diteliti dari tahun 2010 sampai tahun 2014:

Tabel 9
Fixed Assets Turn Over PT. H.M Sampoerna, Tbk
Selama Periode 2010 - 2014

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva Tetap (Rp)	Fixed Assets Turn over (kali)
2010	43.381.658	4.756.565	9,12
2011	52.856.708	4.524.883	11.68

2012	66.626.123	5.119.214	13.01
2013	75.025.207	6.156.764	12.18
2014	80.690.139	7.603.116	10.61
Rata-rata Fixed Assets Turn Over			11,32

Sumber Data: Pojok BEI STIESIA Surabaya (Diolah)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa selama tahun 2010-2014 rata-rata *total assets tun over* PT. H.M Sampoerna Tbk sebesar 11,32 kali artinya setiap perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva tetap yang dimilikinya sebesar 11,32 kali.

Penilaian Kinerja Keuangan dan Interpretasi Kondisi Rasio Keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan seperti yang diuraikan pada tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi kinerja keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk yang akan dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Dari hasil analisis diatas dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas maka dapat dinilai kinerja keuangan yang ada pada PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010 - 2014 secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 10
Kondisi Kinerja Keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk
Selama Tahun 2010-2014

Keterangan	Tahun					Rata-Rata Rasio	Standart	Kondisi
	2010	2011	2012	2013	2014			
1. Likuiditas								
a. CR	161,25%	174,93%	177,58%	175,26%	152,77%	168,36%	> 200%	Kurang Baik
b. QR	61,00%	69,94%	45,88%	32,29%	24,60%	46,74%	> 100%	Kurang Baik
2. Profitabilitas								
a. NPM	14,84%	15,23%	14,72%	14,40%	12,41%	14,32%	> 5%	Baik
b. ROA	31,37%	41,55%	37,36%	39,44%	35,29%	37,00%	> 5%	Baik
c. ROE	63,02%	78,92%	73,68%	76,35%	74,19%	73,23%	> 20%	Baik
3. Solvabilitas								
a. DAR	50,23%	47,35%	49,30%	48,35%	52,44%	49,53%	< 100%	Baik
b. DER	100,92%	89,93%	97,22%	93,60%	110,26%	98,38%	< 100%	Baik
4. Aktivitas								
a. TATO	2,11x	2,73x	2,54x	2,74x	2,84x	2,59x	> 0,5x	Baik

b. FATO	9,12x	11,68x	13,01x	12,18x	10,61x	11,32x	>1,5x	Baik
----------------	-------	--------	--------	--------	--------	--------	-------	------

Sumber Data : Data Sekunder diolah 2016

Dari Tabel 10 perhitungan, maka interpretasi kondisi kinerja keuangan PT. H.M Sampoerna Tbk sebagai berikut:

- 1) Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas
 - a. *Current Ratio*
Secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 168,36%. Dengan demikian *current ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.
 - b. *Quick Ratio*
Secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 46,74%. Dengan demikian *quick ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan kurang baik karena di bawah rata-rata angka standart.
- 2) Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas
 - a. *Net Profit Margin*
Secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 14,32%. Dengan demikian *net profit margin* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standart.
 - b. *Return on Assets*
Secara keseluruhan rata-rata *return on assets* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 37,00%. Dengan demikian *return on assets* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standart.
 - c. *Return on Equity*
Secara keseluruhan rata-rata *return on equity* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 73,23%. Dengan demikian *return on equity* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standart.
- 3) Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio solvabilitas
 - a. *Debt to Total Asset Ratio*
Secara keseluruhan rata-rata *debt to total asset ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 49,53%. Dengan demikian *debt to total asset ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di bawah rata-rata angka standart.
 - b. *Debt to Total Equity Ratio*
Secara keseluruhan rata-rata *debt to total equity ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 98,38%. Dengan demikian *debt to equity ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di bawah rata-rata angka standart.
- 4) Kondisi kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas
 - a. *Total Assets Turn Over*
Secara keseluruhan rata-rata *total assets turn over* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 2,59 kali. Dengan demikian *total assets turn over* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standart.
 - b. *Fixed Assetd Turn Over*
Secara keseluruhan rata-rata *fixed assets turn over* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 11,32 kali. Dengan demikian *fixed assets turn over* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di atas rata-rata angka standart.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil perhitungan dan analisis diatas dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. H.M Sampoerna Tbk dengan

menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas pada periode tahun 2010-2014 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* secara keseluruhan rata-rata *current ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.
2. *Quick Ratio* secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang kurang baik. Disebabkan karena menumpuknya persediaan disetiap tahun yang diikuti meningkatnya hutang lancar.
3. *Net Profit Margin* secara keseluruhan rata-rata *net profit margin* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.
4. *Return on Asset* secara keseluruhan rata-rata *return on asset* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.
5. *Return on Equity* secara keseluruhan rata-rata *return on equity* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki.
6. *Debt to Total Assets Ratio* secara keseluruhan rata-rata *debt to total asset* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang diberikan kreditur.
7. *Debt to Total Equity Ratio* secara keseluruhan rata-rata *debt to total equity* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa keadaan modal perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.
8. *Total Assets Turn Over* secara keseluruhan rata-rata *total assets turn over* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari keseluruhan mengelola aktiva dimiliki.
9. *Fixed Assets Turn Over* secara keseluruhan rata-rata *fixed assets turn over* PT. H.M Sampoerna Tbk dari tahun 2010-2014 memiliki kinerja yang baik. Menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam pengelolaan aktiva perusahaan.

Saran

Setelah memberikan beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir pembahasan ini, peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) PT. H.M Sampoerna Tbk hendaknya dapat meningkatkan lagi kemampuan perusahaan dalam kewajiban membayar hutang jangka pendeknya dengan segala aktiva lancar yang dimilikinya dengan cara mengurangi hutang lancar setiap tahunnya sehingga tidak terjadi fluktuasi dan dapat optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) PT. H.M Sampoerna Tbk hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi kemampuannya perusahaan dalam menghasilkan laba agar semakin baik dalam mengelola perusahaan.
- 3) PT. H.M Sampoerna Tbk keadaan ini harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- 4) PT. H.M Sampoerna Tbk hendaknya dapat meningkatkan dan mempertahankan dalam mengelola total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar guna efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen keuangan*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Liberty. Yogyakarta.